

**PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-FALAH KRUI
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

RENI SAFITRI

NPM: 2041030103

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-FALAH KRUI
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh
RENI SAFITRI
NPM: 2041030103



Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM
Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Peran Kiai merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pemahaman tentang agama Islam yang lebih baik dalam kapasitasnya sebagai pemimpin di pondok pesantren. Namun, dalam kenyataannya masih ada kesenjangan antara harapan akan akhlak yang diajarkan dan perilaku sehari-hari santri di pondok pesantren Al-Falah, seperti menyapa dengan teman sebaya menggunakan bahasayang kurang sopan salam, tidak shalat berjamaah, tidak hafalan, berkelahi dan keluar pesantren tanpa izin, sanksi atau hukuman yang diberikan oleh Kiai kepada santri tergantung dari kesalahan yang dilakukan oleh santri, misalnya berupa teguran, membaca Al-Qur'an, bersih-bersih lingkungan, dipanggil orang tuanya dan sanksi yang paling berat adalah dikeluarkan dari pondok pesantren. Ini menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian guna mengkaji secara mendalam tentang peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Falah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, dan sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, data primer diperoleh langsung dari pimpinan pondok pesantren, ustadz atau guru dan santri, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, dokumen resmi, internet dan arsip tentang pondok pesantren Al-Falah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Falah meliputi ; peran Kiai sebagai pemimpin yang tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan dan sosial kepada santri tetapi juga membantu santri mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, peran Kiai sebagai pengasuh dan orang tua kedua berperan menyampaikan ajaran Islam secara mendalam dan memberikan bimbingan personal dalam aspek spiritual dan menjadi tempat diskusi mengenai masalah pribadi yang terjadi kepada santri, Kiai juga mendengarkan dan memberikan nasehat dengan kasih sayang. Peran Kiai sebagai pendidik melakukan dan pengawasan terhadap santri terutama dalam hal pembinaan akhlak agar santri menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah. Peran Kiai sebagai *figure* moral dan teladan nyata bagi santri, santri belajar menerapkan akhlak yang baik melalui pengamatan langsung terhadap tindakan Kiai dalam berbagai situasi baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Kedepannya diharapkan pembinaan akhlak

dipondok pesantren ini harus ditingkatkan dengan mengoptimalkan peran dari semua pihak.

Kata Kunci: Peran Kiai dan Akhlak Santri



ABSTRACT

The role of a Kiai involves actions taken by someone who has a better understanding of Islam in his capacity as a leader in Islamic boarding schools. However, there is still a gap between the moral expectations taught and the daily behavior of students at the Al-Falah Islamic boarding school. Examples of this behavior include using impolite language when greeting peers, not praying in congregation, failing to memorize religious texts, fighting, and leaving the boarding school without permission. The sanctions or punishments given by the Kiai to students depend on the mistakes made. These can range from reprimands, reading the Qur'an, cleaning the environment, being summoned by their parents, and the most severe punishment being expulsion from the boarding school. This discrepancy presents an interesting area for researchers to study the role of the Kiai in fostering the morals of students at the Al-Falah Islamic boarding school.

This study uses a qualitative research method that is descriptive. Data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and data sources were divided into two parts: primary and secondary data sources. Primary data was obtained directly from the leadership of the Islamic boarding school, ustadz or teachers, and students, while secondary data sources were obtained from books, official documents, the internet, and archives about the Al-Falah Islamic boarding school.

The results of this study show that the role of the Kiai in fostering the morals of students at the Al-Falah Islamic boarding school includes: the Kiai's role as a leader who not only teaches religious and social knowledge to students but also helps them practice these teachings in their daily lives; the Kiai's role as a caregiver and second parent, conveying Islamic teachings in depth, providing personal guidance in spiritual aspects, and becoming a place for discussion about personal problems faced by students. The Kiai also listens and gives advice with affection. The Kiai's role as an educator involves supervising students, especially in terms of moral development, so that students become a young generation with good morals. The Kiai serves as a moral figure and a real example for students, who learn to apply good morals through direct observation of the Kiai's actions in various situations both in the boarding school environment and in the community. In the future, it is hoped that moral development in

Islamic boarding schools will be improved by optimizing the role of all parties involved.

Keywords: Role of Kiai and Student Morals



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Safitri
Npm : 2041030103
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi dan karya orang lain kecuali bagian yang telah menjadi rujukan dan dituangkan di *foodnote* dan daftar pustaka. Dan apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2024
Penulis



Reni Safitri
2041030103



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di
Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat**

Nama : Reni Safitri

NPM : 2041030103

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP. 197009141997031002

Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 197403261999031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I
NIP. 197010251999032001



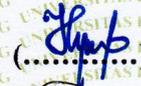
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Kruwi Pesisir Barat” disusun oleh, Reni Safitri, NPM: 2041030103, Program Studi Manajemen Dakwah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 22 Juli 2024.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I 

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A 

Penguji II : Dr. Tontowi Jauhari, MM 

Penguji III : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I. 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”.

(QS. Al-Anfal (8) : (27))



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Ruspan Efendi dan pintu surgaku Ibunda Masnaini. Terima kasih yang mendalam atas segala cinta, doa, dukungan dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Beliau memang tidak merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana, semoga karya ini dapat menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih dan penghormatan yang tiada terhingga untuk kalian berdua.
2. Teman seperjuanganku Anit Apriyanti yang telah berjuang bersama dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Reni Safitri Lahir Di Desa Laay, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat Pada Tanggal 05 Mei 2002. Anak tunggal dari pasangan Bpk. Ruspan Efendi dan Ibu Masnaini yang saat ini beralamatkan di Dusun Cahya Negeri, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MI Ittihad Siring Kerbau dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Ngambur dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Ngambur dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan selesai pada tahun 2020. Saat berada di SMA Negeri 1 Ngambur penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan pramuka. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.



Bandar Lampung, Juli 2024

Reni Safitri
2041030103

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmad dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga selalu senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin M.Ag.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku ketua jurusan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku pembimbing I yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dengan meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu dosen penguji sidang proposal dan sidang akhir yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Semua dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini.
8. KH. Muhammad Nurhadi, M.Pd.I. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika fakultas.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak dan Ibu sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang banyak, dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kiai.....	19
1. Pengertian Peran Kiai.....	19
2. Ciri-Ciri Kiai	20
3. Peran Kiai	22
B. Pembinaan Akhlak	23
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	23
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	25
3. Metode Pembinaan Akhlak	26
4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	27
C. Pondok Pesantren	28
1. Pengertian Pondok Pesantren	28
2. Karakteristik Pondok Pesantren	29
3. Unsur-Unsur Kelembagaan Pondok Pesantren	30

4. Tujuan Pesantren	31
---------------------------	----

BAB III PERAN KIAI DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah	33
1. Profil Pondok Pesantren Al-Falah	33
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah	34
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren	35
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren	35
5. Data Santri Dan Dewan Guru	36
6. Jadwal Kegiatan-Kegiatan Pesantren	37
7. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren	39
8. Sarana Dan Prasarana Pesantren	40
B. Peran Kiai Di Pondok Pesantren Al-Falah	40
1. Kiai Sebagai Pemimpin	41
2. Kiai Sebagai Pengasuh Dan Orang Tua	42
3. Kiai Sebagai Pendidik	43
4. Kiai Sebagai Figure Moral Dan Teladan	44
C. Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah	45
1. Bentuk Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah	45
2. Metode Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah	47
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren	49

BAB IV PERAN KIAI DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH

Analisis Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah	53
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi	59

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah santri pondok pesantren Al-Falah TA. 2023/2024.....	36
Tabel 3.2 Data Dewan Guru Pondok Pesantren Al-Falah.....	36
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Harian Pesantren.....	37
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Harian Pesantren.....	38
Tabel 3.5 Kegiatan Ekstra Kulikuler Yang Ada Di Pondok.....	39
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana Pesantren	40



DAFTAR GAMBAR

3.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah	35
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Profil Pondok Pesantren Al-Falah
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 SK Judul
- Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah **“Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat”**. Untuk memudahkan dalam memahami judul ini, maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat¹. Peran juga diartikan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata dilakukan oleh seseorang². Menurut Suhardono peran merupakan suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi³. Sedangkan menurut Soekanto peran dikaitkan dengan pekerjaan yang dilaksanakan secara dinamis sesuai dengan status, kedudukan yang dimilikinya⁴. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, peran adalah tindakan yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau jabatan.

Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih, atau tokoh agama islam yang menjadi pemimpin dalam sebuah pondok pesantren⁵. Menurut Zamakhsyari Dhofier Kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat terhadap seorang ahli agama islam

¹ Abu Hasan Agus R Hakiki Saiful, “Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Kidul,” *Journal of Islamic Education Research* / Page 01, no. 01 (2023): 67, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna>.

² Ibid., 63.

³ Imam Tabroni, Asep saipul Malik, and Diaz Budiarti, “Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpang Kecamatan Wanayasa,” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 7, no. 2 (2021): 109–10, <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>.

⁴ Ibid., 109–10.

⁵ Mohammad Masrur, “Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren,” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 387.

yang memiliki atau memimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik pada para santrinya. Menurut Ziemek Kiai adalah sosok yang kuat kepribadiannya lewat pancaran ilmunya bahkan akan menentukan peran dari lembaga yang akan dipimpinya⁶. Kiai merupakan salah satu elemen yang paling utama dalam sebuah pesantren, karena kiai adalah seorang pendiri, perintis, atau cikal bakal pesantren. Menurut asal usulnya, kata Kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang keramat, gelar kehormatan untuk orang tua dan gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang memiliki wawasan luas tentang ilmu Islam⁷. Jadi dapat dipahami bahwa kiai adalah seseorang yang memiliki wawasan dan pemahaman lebih baik tentang agama Islam dan memimpin suatu pondok pesantren. Jadi, peran Kiai yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pemahaman tentang agama Islam yang lebih baik dalam kapasitasnya sebagai pemimpin di pondok pesantren.

Pembinaan akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai perilaku baik terhadap Allah swt, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitarnya yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat⁸. Pembinaan akhlak adalah sebuah usaha dalam rangka meningkatkan akhlak terpuji yang dilakukan secara lahiriah⁹. Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka membentuk dan membina tabi'at, budi

⁶ Tatang Luqmanul Hakim and Iwan Sopwandin, "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *UIN Walisongo Semarang* 3, no. 2 (2021): 240.

⁷ Moch Shohib Dan Moch Mahsun, "Peran Kiai Dalam Pengembangan Karakter Di Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmu Keislaman* XIV (2019): 34.

⁸ Basri hasan, Haidar Putra Daulay, and Ali Imran Sinaga, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan," *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 652.

⁹ Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (2018): 38.

pekerti yang baik, mulia, dan terpuji¹⁰. Jadi dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik dalam diri seseorang.

Secara umum santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar para santri¹¹. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior¹². Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam disuatu tempat yang dinamakan pesantren¹³. Jadi yang dimaksud dengan santri adalah orang yang belajar dan mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang mempunyai eksistensi cukup lama di negara Indonesia¹⁴. Menurut M.Arifin pondok pesantren berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal¹⁵. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam dan mengkaji ilmu-ilmu agama sebagai kajian utamanya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁶. Pondok pesantren

¹⁰ Nidawati, "Strategi Dan Arah Pembinaan Akhlak Anak Di Jenjang Pendidikan Dasar," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 106.

¹¹ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren," *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (2017): 387.

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 20.

¹³ Sawaty and Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren."

¹⁴ Hakiki Saiful, "Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Kidul," 61.

¹⁵ Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 2.

¹⁶ Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 183.

merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh seorang Kiai bersama dengan para santrinya¹⁷. Jadi yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah suatu lembaga dakwah Islam yang mengkaji tentang ilmu-ilmu agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini pondok pesantren yang dimaksud adalah pondok pesantren Al-Falah yang berada Jl. Pesantren 2 Pagar Baru, Kelurahan Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan penegasan-penegasan yang dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian yang mengeksplorasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan berstatus sebagai pemimpin di pondok pesantren Al-Falah dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik kepada para santri yang mengikuti mendalami agama Islam di pondok pesantren tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Kiai memiliki peran penting dalam manajemen dakwah karena Kiai sebagai pemimpin spiritual dan intelektual dalam komunitas. Kiai memiliki otoritas moral dan pengetahuan untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyebarkan ajaran agama secara efektif dan tepat sesuai konteks sosial dan budaya, dengan keterlibatan Kiai dalam manajemen dakwah dapat memastikan bahwa pesan agama disampaikan dengan baik, dipahami dengan benar dan diterima oleh masyarakat.

Kiai sebagai pemimpin dan ahli agama Islam di pondok pesantren memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri, Peran kiai bukan hanya sebagai mediator dalam hal hukum dan doktrin Islam, tetapi juga sebagai pengasuh, pendidik utama, penggerak lembaga, figur moral

¹⁷ Wafiqul Umam, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 65, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>.

dan sebagai teladan¹⁸. Peran kiai sebagai pengasuh tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga dalam membentuk karakter santri agar sesuai dengan ajaran agama Islam, Kiai memberikan keteladan dengan tegas dalam memimpin, tanpa membedakan dan memihak kepada siapapun. Di dalam lingkungan pesantren, Kiai bukan hanya sekedar seorang guru, tetapi merupakan figur pendidik utama yang bertanggung jawab penuh dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Tugas utama seorang Kiai adalah mengajar dan mendidik agar para santri tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran Kiai dalam dunia pesantren tidak hanya sebagai figure spiritual, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pengembangan pondok pesantren. Dalam setiap langkahnya, kiai bertanggung jawab penuh atas kemajuan dan kemunduran pesantren, karena kiai memiliki peran sentral dalam mengatur operasionalisasi dan pelaksanaan pengajaran di dalam lingkungan pesantren, baik secara fisik dan non-fisik kiai memegang kendali yang sangat penting dalam menentukan arah dan kemajuan pesantren. Peran seorang Kiai memegang teguh kekuatan moral bagi para santri dan seluruh komunitas pesantren merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang kuat. Dalam hubungan yang mereka bangun, tercipta ikatan batin yang tulus dan kokoh antara Kiai dan santri yang tak terlupakan bahkan setelah santri kembali ke masyarakat. Sebagai seorang pendidik yang bijaksana di pesantren, Kiai tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan contoh teladan dalam kepribadian seorang muslim dalam semua aspek kehidupan kepada para santrinya. Melalui keteladanan dan bimbingannya, Kiai mengajarkan kepada para santrinya betapa pentingnya memiliki keseimbangan antara Ibadah kepada tuhan dan pengabdian kepada sesama manusia serta alam sekitar. Dengan sikap yang rendah hati, penuh kasih sayang, Kiai membimbing

¹⁸ Fajar Shibab, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 4596–97.

santrinya untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan, dan mampu membawa dampak positif dalam masyarakat¹⁹.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang efektif dalam melakukan pembinaan akhlak karena faktor pembinaan dan lingkungan yang mendukung²⁰. Pesantren bertujuan untuk mengasah kepribadian agar terbentuk karakter dengan tuntunan ajaran Islam sehingga semakin jelas tujuan adanya pondok pesantren sebagai wadah untuk memantapkan akhlak, membentuk pribadi yang kuat serta dilengkapi dengan pengetahuan²¹.

Pembinaan akhlak ini menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren, salah satu contoh pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Falah adalah memberi salam, bertegur sapa, berjabat tangan ketika bertemu baik antara santri dengan santri, santri dengan ustadz, ataupun ustadz dengan ustadz karena akhlak mulia menjadi pondasi bagi kemajuan masyarakat muslim. Contoh akhlak terpuji yang sudah dimiliki para santri di pondok pesantren Al-Falah yaitu, amanah (dapat dipercaya), shidiq (jujur), pemaaf, suka tolong menolong, dan bertanggung jawab²².

Pondok pesantren Al-Falah didirikan oleh KH.Muhammad Nurhadi MS, S.Pd.I pada tanggal 09 juli 1997 yang terletak di Jl. Pesantren 2 Pagar Baru, Kelurahan Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat adalah salah satu pesantren dari berbagai pesantren yang ada di pesisir barat yang bertujuan untuk mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mandiri. Namun, dalam kenyataannya masih ada kesenjangan

¹⁹ Muhammad Nurhadi, "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri" *Wawancara*, Maret 5, 14:54, 2024.

²⁰ Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, and Neti Karnati, "Manajemen Pembinaan Akhlak Di Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3604, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>.

²¹ Hakim and Sopwandin, "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," 240.

²² Muhamad Nurhadi, "Pembinaan akhlak" *Wawancara*, Maret 24, 14:30, 2024.

antara harapan akan akhlak yang diajarkan dan perilaku sehari-hari santri di pondok pesantren Al-Falah, seperti ketika santri bertemu dengan teman sebayanya malah menyapa dengan kalimat “hallo mas bro” bukannya menyapa dengan salam atau bahasa yang sopan, tidak shalat berjamaah, tidak hafalan, berkelahi dan keluar pesantren tanpa izin, sanksi atau hukuman yang diberikan oleh Kiai kepada santri tergantung dari kesalahan yang dilakukan oleh santri, misalnya berupa teguran, membaca Al-Qur’an, bersih-bersih lingkungan, dipanggil orang tuanya dan sanksi yang paling berat adalah dikeluarkan dari pondok pesantren²³.

Atas dasar itulah, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh, dalam penelitian sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat”, sedangkan sub fokus penelitian ini yaitu: Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Bagaimana Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengkaji Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.

²³ Muhammad Nurhadi, “Akhlak Santri”, *Wawancara*, Maret 5, 18:59, 2024.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan umumnya bagi pembaca dan khususnya bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan penelitian terkait pendidikan pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi masyarakat bahwa keberadaan Kiai di pesantren memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina akhlak santri dilingkungan pesantren.

b. Bagi pesantren

Manfaat bagi pesantren itu sendiri yaitu dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan lembaga pesantren menjadi pesantren yang lebih berkualitas dari lembaga pendidikan umum lainnya, dalam rangka membina dan mewujudkan santri yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik khususnya di pondok pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman yang lebih banyak lagi dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam memahami peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dilakukan guna mengetahui keotentikan suatu karya tulis seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan

merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan hal ini, penulis menelaah beberapa pembahasan yang penulis anggap hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Kholida Firdausi Nuzula (15110161) dengan judul “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019 M/1440 H. Dalam skripsi terdahulu ini membahas mengenai bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak santri di Pesantren, bagaimana peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pesantren dan bagaimana dampak dari pembinaan akhlak santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di pesantren roudhotul jannah mergosono malang, sedangkan penelitian penulis berlokasi di pesantren al-falah krui pesisir barat²⁴.

Skripsi yang ditulis oleh Aulia Ria Hakim (1441030083) dengan judul “Peran Pimpinan Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 M/1440 H. Dalam skripsi terdahulu ini membahas mengenai peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri dan metode-metode apa saja yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren Bustanul Mattaqin. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah tentang peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren²⁵.

Jurnal yang ditulis oleh Zaini Hafidh dengan judul ”Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok

²⁴ Kholida Firdausi Nuzula, “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

²⁵ Aulia Ria Hakim, “Peran Pimpinan Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Pesantren Di Kabupaten Ciamis” Universitas Pendidikan Islam Vol.XXIV No.2 Oktober 2017. Penelitian ini membahas peran kepemimpinan Kiai dalam peningkatan kualitas pondok pesantren, proses pengambilan keputusan Kiai dalam peningkatan kualitas pesantren dan kepemimpinan kiai dalam proses perubahan untuk peningkatan kualitas pesantren di pondok Ar-Risalah Ciamis. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah tentang peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren²⁶.

Skripsi yang ditulis oleh Melani Putri (1711010091) dengan judul “ Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kota Bumi Lampung Utara” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2021 M/1442 H. Dalam skripsi terdahulu ini membahas mengenai eksistensi pondok dan problematika penurunan akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kota Bumi Lampung Utara. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah tentang peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren²⁷.

H. Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukannya metode atau cara tertentu yang dianggap dapat menjadi kebutuhan penulis dalam memecahkan suatu permasalahan. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut

²⁶ Zaini Hafidh, “PERAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN CIAMIS,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8299>.

²⁷ Melani Putri, “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kota Bumi Lampung Utara” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁸.

Metode penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²⁹. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya³⁰.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka³¹. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif³². Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁹ Muhammad Fadli Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

³⁰ Ibid.

³¹ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 2.

³² Ibid.

mengenai Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilaksanakan untuk menggali data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Al-Falah, Jl. Pesantren 2 Pagar Baru, Kelurahan Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.

3. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Menurut arikunto data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti³³. Data primer yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu, hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren. Selain itu untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan Kiai, penulis juga mewawancarai beberapa pihak, diantaranya yaitu, ustadz, ustadzah, dan santri, sebagai informan mengenai Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data³⁴. Data

³³ Melda Yanti Jose Beno, Adhi Pratisha Silen, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor," *Jurnal Saintek Maritim* 22, no. 8.5.2017 (2022): 121.

³⁴ *Ibid.*, 121.

sekunder dapat diperoleh peneliti dari buku-buku, dokumen-dokumen resmi, internet dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: Pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³⁵. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan³⁶. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber, yaitu 1)Kiai, 2)Ustad, 3)Ustadzah, 4)Santri pondok pesantren Al-Falah.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti³⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non-pertisipan yaitu pengamat berada di luar subjek yang diamati dan

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

³⁶ *Ibid.*, 190.

³⁷ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuwarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>.

tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan³⁸. Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap peristiwa dan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan penelitian penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia³⁹. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menggali informasi tentang profil pesantren, program kerja, jumlah santri, sarana dan prasarana pesantren, visi dan misi, hukuman dan pelanggaran santri.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar⁴⁰. Sedangkan menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menjabarkan mana yang penting dan mana yang dipelajari dan mengambil kesimpulan⁴¹. Berikut ini ada 4 komponen dalam analisis data, antara lain:

a. Data Colecction (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan

³⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2021), 70.

³⁹ Apriyanti, Lorita, and Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah."

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

⁴¹ Apriyanti, Lorita, and Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," 75.

dokumentasi, pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari dengan tujuan agar data yang diperoleh banyak.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan⁴².

c. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan⁴³.

d. Concluding Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus dilapangan, dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi⁴⁴.

6. Uji Keabsahan Data

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk

⁴² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 94.

⁴³ Apriyanti, Lorita, and Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," 75.

⁴⁴ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu⁴⁵.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber⁴⁶.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda⁴⁷.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda⁴⁸.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi lima bab, masing-masing pembahasan dalam setiap bab dapat di uraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

⁴⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid., 151.

⁴⁸ Ibid.

penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini yang menguraikan tentang peran Kiai dan pembinaan akhlak, yang menjelaskan tentang peran Kiai, yakni: pengertian peran Kiai, ciri-ciri Kiai dan peran Kiai. Kemudian tentang pembinaan akhlak, yakni: pengertian pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, ruang lingkup pembinaan akhlak. Kemudian dibagian selanjutnya tentang pondok pesantren, yakni: pengertian pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, unsur-unsur kelembagaan pesantren, tujuan pesantren.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Falah, yang menganalisa data penelitian dan hasil temuan tentang peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Falah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini yang berisikan tentang uraian kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang berguna bagi penelitian yang selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan terhadap data-data tersebut dengan teori yang ada, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Falah, Kiai menjalani perannya sebagai pemimpin, pengasuh dan orang tua kedua bagi santri, pendidik, dan sebagai figure moral dan teladan.

Sebagai pemimpin, dalam membina akhlak Kiai mengajarkan ilmu keagamaan dan sosial kepada santri tetapi juga membantu santri mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengasuh dan orang tua kedua bagi santri, Kiai mengajarkan ajaran Islam secara mendalam dan memberikan bimbingan personal dalam aspek spiritual dan menjadi tempat diskusi mengenai masalah pribadi, mendengarkan dan memberikan nasehat dengan kasih sayang. Sebagai pendidik, Kiai melakukan pengawasan terhadap santri agar tetap dalam koridor akhlakul karimah. Sebagai figure moral dan teladan nyata bagi santri, kiai mencontohkan langsung tentang akhlak yang baik kepada santri dalam berbagai situasi, baik dilingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat seperti, datang tepat waktu untuk shalat berjamaah, keramahan, kesabaran, kejujuran, keadilan dan lain sebagainya.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti berusaha memberikan beberapa saran atau rekomendasi yang mungkin dapat membantu peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat agar dapat berjalan lebih baik. Adapun saran atau rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Kiai dalam pembinaan akhlak santri diharapkan terus mengembangkan pembinaan agar santri dapat merasakan

manfaatnya dari pembinaan tersebut dan mampu mengamalkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran untuk santri diharapkan agar selalu berusaha untuk meningkatkan diri dalam hal keilmuan dan akhlak yang baik, dan dapat mengamalkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari di dalam pondok pesantren. baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.
3. Saran untuk pesantren diharapkan agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam membina akhlak guna mencetak santri yang berkualitas, berpengetahuan yang luas, berakhlak yang mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Aden Yusup, Acip. "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi." *Al-Murid Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 3.
- Adnani, Lulu Salsabyala. "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Mranggen Demak." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Aisyah, Atika Mazaya. "Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Kepada Pengurus Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri." IAIN Kediri, 2020.
- Amrizal, Muhamad Ali, Nurhattati Fuad, and Neti Karnati. "Manajemen Pembinaan Akhlak Di Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3604. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 75. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>.
- Aziz, Rizky Maulana. "Pembinaan Akhlak Mulia Santri Pondok Pesantren Api Al Riyadloh Kabupaten Semarang." *Jurnal Al-Qayyimah* 6, no. 2 (2023): 28.
- Basri hasan, Haidar Putra Daulay, and Ali Imran Sinaga. "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan." *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 652.
- Hafidh, Zaini. "PERAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN CIAMIS." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8299>.
- Hakiki Saiful, Abu Hasan Agus R. "Peran Pemimpin Dalam

Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Kidul.” *Journal of Islamic Education Research / Page* 01, no. 01 (2023): 67. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna>.

Hakim, Aulia Ria. “Peran Pimpinan Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.” Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Hakim, Tatang Luqmanul, and Iwan Sopwandin. “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.” *UIN Walisongo Semarang* 3, no. 2 (2021): 240.

Haris, Irham Abdul. “Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023): 6. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.

Hidayat, Mansur. “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren.” *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (2017): 387.

Jose Beno, Adhi Pratisha Silen, Melda Yanti. “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor.” *Jurnal Saintek Martitim* 22, no. 8.5.2017 (2022): 121.

Komariyah, Nur. “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 183.

Malikul Habsi, Muhammad Ainul Yakin. “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): 5562–74. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Masrur, Mohammad. “Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren.” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 387.

Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat. “Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim.” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 22. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>.

- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Moch Shohib Dan Moch Mahsun. “Peran Kiai Dalam Pengembangan Karakter Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Ilmu Keislaman XIV* (2019): 34.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasution, Sangkot. “Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan.” *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam VIII*, no. 2 (2019): 130–33.
- Nidawati. “Strategi Dan Arah Pembinaan Akhlak Anak Di Jenjang Pendidikan Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 106.
- Nur, Isro’ah. “Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja (Jama’ah Musholla Ar-Rohman Desa Karangwage-Trangkil-Pati).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 19 (2022): 324. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7173805>.
- Nuzula, Kholida Firdausi. “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Purwanto, and Alimni. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 345. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3447>.
- Putri, Melani. “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kota Bumi Lampung Utara.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rijal, Muhammad Fadli. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 36.

<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 94.

Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 2.

Sa’aduddin, Iman Abdul Mukmin. *Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006.

Sarah Ayu Ramadhani, and Fitri Sari. “Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah.” *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 154–64. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>.

Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Al-Mau’izhah* 1, no. 1 (2018): 38.

Shibab, Fajar, Anis Zohriah, and Anis Fauzi. “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 4596–97.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2021.

Suaidi, M.Zaki. “Kyai, Pesantren Dan Modernitas.” *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 31. <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v2i1.209>.

Tabroni, Imam, Asep saipul Malik, and Diaz Budiarti. “Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpang Kecamatan Wanayasa.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 7, no. 2 (2021): 109–10. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>.

Umam, Wafiqul. “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren.” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 65. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>.